



# ADAPTASI DAN TRANSFORMASI



## PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

Kumpulan Artikel Sedaring Mahasiswa Reguler C dan D  
PBSI UNIMED Angkatan 2020

**EDITOR:**

**Dr. Elly Prihasti Wuriyani, S.S., M.Pd.**

**Achmad Yuhdi, S.Pd. M.Pd.**

**Lasenna Siallagan, S.Pd., M.Pd.**

**Dr. M. Joharis Lubis, S.Pd. M.M., M.Pd.**

# ADAPTASI DAN TRANSFORMASI PEMBELAJARAN

BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

Anisa Gultom, Liasari Naibaho, Rizka Tri  
Canty, dkk

THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY



CV FATIH DIGITAMA INDONESIA

# Adaptasi dan Transformasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia

Copyright © 2023 by CV Fatih Digitama Indonesia  
Cetakan Pertama, Agustus 2023

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang  
*All Right Reserved*

Penulis : Anisa Gultom, Liasari Naibaho, Rizka Tri Canty, dkk  
Editor : Dr. Elly Prihasti Wuriyani, S.S., M.Pd.  
Achmad Yuhdi, S.Pd., M.Pd.  
Lasenna Siallagan, S.Pd., M.Pd.  
Dr. M. Joharis Lubis, S.Pd. M.M., M.Pd.  
Perancang Sampul : Tim Penerbit  
Penata Letak : Annisa Pratiwi  
Produksi : @krearise

Penerbit:

**CV FATIH DIGITAMA INDONESIA**

Anggota IKAPI no. 060/SUT/2021

Jl. Bejomuna no. 172, Kota Binjai, Sumatera Utara, 20734

Telp: +62 813 2929 5800

Instagram: @fadigya

e-Mail: fatihdigitamaindonesia@gmail.com

**ISBN : 978-623-88529-2-5**

**E-ISBN : 978-623-88529-3-2**

Vi + 224 hal; 18 cm x 25 cm

## Sanksi Pelanggaran Pasal 72 Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2002

1. Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana penjara paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp.1.000.000,00 (satu juta rupiah) atau paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah)
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan dan barang hasil pelanggaran hak cipta atau hak terkait, sebagaimana dimaksud ayat (1) dipidana dengan pidana paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur panitia sampaikan ke hadirat Allah Swt., Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya panitia dapat menyusun artikel dengan baik. Dalam penulisan artikel ini, panitia mendapat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, panitia ingin menyampaikan terima kasih kepada Bapak Dr. Joharis Lubis, M.M, M.Pd., Ibu Dr. Elly Prihasty Wuruyani, S.S, M.Pd., dan Bapak Achmad Yuhdi, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pengampu mata kuliah Seminar yang telah membimbing dalam penulisan artikel ini. Selanjutnya, panitia juga menyampaikan terima kasih kepada keluarga, rekan, dan seluruh pihak yang turut membantu penyusunan artikel ini.

Buku dengan judul "**Adaptasi dan Transformasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia**" ini berisi kumpulan-kumpulan artikel yang membahas tentang inovasi dan kreativitas pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah. Semua artikel yang dimuat disusun oleh mahasiswa-mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Medan, Angkatan 2020. Topik yang diangkat dalam kumpulan artikel ini relevan adaptasi dan transformasi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

Panitia berharap kumpulan artikel ini dapat diterima dan digunakan dengan baik. Akhir kata panitia menyampaikan terima kasih.

Medan, November 2023

Panitia

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iv</b>

"SEKOLAH EFEKTIF: DAMPAK SAAT INI DAN POTENSI DI MASA DEPAN: TEORI PETER MORTIMORE DALAM KAJIAN M. Joharis Lubis <sup>1</sup> , Rosmawaty <sup>2</sup> , dkk.....	<b>8</b>
---	----------

KERUSAKAN LINGKUNGAN (EKOLOGI) DALAM NOVEL LAMPUKI KARYA ARAFAT NUR Elly Prihasti Wuriyani <sup>1</sup> , Amelia Nurul Oktaviani Rangkuti <sup>2</sup> .....	<b>19</b>
--	-----------

TRANSFORMASI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA RUANG LINGKUP SMP-SMA Lia Sari, Naibaho <sup>1</sup> , Rinna A.Putri <sup>2</sup> , Tio Lumban Gaol <sup>3</sup> .....	<b>33</b>
--	-----------

ORIENTASI DAN TRANSFORMASI BAHASA INDONESIA Melissa Arta Anastasya Tambunan <sup>1</sup> , Fahira Rahmah <sup>2</sup> , Nazwa Rahmadhani Pasaribu <sup>3</sup> .....	<b>55</b>
--	-----------

PERUBAHAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BERBASIS TIK MELALUI MEDIA SOSIAL DI ERA 4.0 UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS BELAJAR Leni Fadia <sup>1</sup> , Rismayani Pelawi <sup>2</sup> , Rizki Dwi Rahmadayani <sup>3</sup> .....	<b>64</b>
---	-----------

ANALISIS NILAI DAN MAKNA TRADISI BUDAYA JAWA "TINGKEBAN" Desi Natalia Sihombing <sup>1</sup> , Jihan Aufa Nadira <sup>2</sup> , Suhermita Sihombing <sup>3</sup> .....	<b>77</b>
--	-----------

ADAPTASI DAN TRANSFORMASI PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA PADA ANAK REMAJA DALAM ERA GLOBALISASI DI ZAMAN MILENIAL Anisa Gultom <sup>1</sup> , Nur Anisah <sup>2</sup> , Rosy Gina <sup>3</sup> .....	<b>86</b>
--	-----------

TRANSFORMASI PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA BERBASIS LITERASI DIGITAL MENUJU ERA SOCIETY 5.0 Dinda Fachlupi Balkis <sup>1</sup> , Rut Olivia Lestari Hutapea <sup>2</sup> , Yohana Loisa Simangunsong <sup>3</sup> .....	<b>95</b>
--	-----------

**TRANSFORMASI PEMBELAJARAN BAHASA DAN SAstra  
INDONESIA DALAM MEWUJUDKAN PEMUDA BANGKIT DAN  
BERDAYA DI ERA 4.0 Nani Irma Pratiwi Siagian<sup>1</sup>, Suciyanti Simalango<sup>2</sup>,  
Vanny R. Lumban Tobing<sup>3</sup> .....107**

**PEMBAHARUAN PEMBELAJARAN BAHASA DAN SAstra  
INDONESIA DALAM MENYESUAIKAN ZAMAN GLOBALISASI Christy  
Evelyn Belva Saragi<sup>1</sup>, Rahel Yena Br Kaban<sup>2</sup> .....116**

**EKRANISASI NOVEL “DEAR NATHAN: THANK YOU SALMA” KARYA  
ERISCA FEBRIANI KE DALAM FILM “DEAR NATHAN THANK YOU  
SALMA” KARYA KUNTZ AGUS Enjelita Sormin<sup>1</sup>, Kristina Damayanti  
Simorangkir<sup>2</sup>, Leoni Silitonga<sup>3</sup>, Linda Ayu Kartika<sup>4</sup> .....123**

**PENGGUNAAN MEDIA ANIMASI KARTUN UNTUK MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN MENULIS TEKS ANEKDOT SISWA SMA Rizka Tri  
Canty<sup>1</sup> dan Siti Hadijah<sup>2</sup> .....154**

**TRANSFORMASI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BERBASIS  
LITERASIDIGITAL UNTUK MEWUJUDKAN PENDIDIKAN KARAKTER  
Martha Juliana Marpaung<sup>1</sup>, Septi Butarbutar<sup>2</sup>, Yanti Tamara Ulita  
Sihotang<sup>3</sup> .....174**

**ADAPTASI DAN TRANSFORMASI PEMBELAJARAN BAHASA DAN  
SAstra INDONESIA DALAM MEMBENTUK KARAKTER  
MAHASISWA DI ERA DIGITAL Feby Laurensa Simarmata<sup>1</sup>, Putri  
Ramadhana<sup>2</sup> .....194**

**MEMBANGUN PEMBELAJARAN BAHASA DAN SAstra YANG  
ADAPTIF DAN TRANSFORMATIF DI ERA DIGITAL Hadida Aprilia  
Munthe<sup>1</sup>, Meli Miranda Tambunan<sup>2</sup>, Nanda Dwi Rifani<sup>3</sup> .....213**

**TRANSFORMASI PEMBELAJARAN BAHASA DAN SAstra  
INDONESIA YANG KREATIF DI ERA DIGITAL Dea Stepani Br Surbakti<sup>1</sup>,  
Enzari Puspaningtyas<sup>2</sup>, Qurratu Ainil Hilma<sup>3</sup> .....220**

# TRANSFORMASI PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA BERBASIS LITERASI DIGITAL MENUJU ERA SOCIETY 5.0

Dinda Fachlupi Balkis<sup>1</sup>, Rut Olivia Lestari Hutapea<sup>2</sup>, Yohana Loisa  
Simangunsong<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,  
Fakultas Bahasa dan Seni,  
Universitas Negeri Medan  
Alamat surel:

[dindafachlupi02@gmail.com](mailto:dindafachlupi02@gmail.com)<sup>1</sup>, [ruthutapea1@gmail.com](mailto:ruthutapea1@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[yohanaloisa25@gmail.com](mailto:yohanaloisa25@gmail.com)<sup>3</sup>

## Abstrak

Saat ini Indonesia sedang menuju ke era *society* 5.0 yang membawa dampak pada percepatan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan diri, terutama dalam dunia pendidikan, seperti pada pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia dengan memanfaatkan literasi digital dalam proses belajar-mengajar. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan transformasi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia berbasis literasi digital menuju era *society* 5.0. Metode yang digunakan dalam penulisan artikel yaitu deskriptif kualitatif dengan cara mendeskripsikannya sedetail mungkin berdasarkan fakta-fakta yang ada. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan penulis, pemanfaatan literasi digital dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, diharapkan menjadikan peserta didik untuk dapat meningkatkan dan mengembangkan kemampuan berbahasa mereka dengan cara yang lebih kreatif dan interaktif. Selain itu, guru juga dituntut untuk memiliki kemampuan di bidang digital dan mampu berpikir inovatif serta mampu mengimplementasikan kurikulum dengan baik sebagai wujud ‘peperangan’ terhadap era *society* 5.0.

**Kata Kunci:** *society* 5.0, literasi digital, bahasa dan sastra Indonesia

## Abstract

Indonesia is currently heading towards the era of *society* 5.0 which has an impact on the acceleration and advancement of science and technology, so that it can be utilized to develop itself, especially in the world of education, such as in learning Indonesian language and literature by utilizing digital literacy in the teaching and learning process. This article aims to describe the transformation of learning Indonesian language and literature based on digital literacy towards the era of *society* 5.0. The method used in writing the article is descriptive qualitative by describing it as detailed as possible based on existing facts. Based on the description that has been presented by the author, utilizing digital literacy in learning Indonesian language and literature is expected to make students able to improve and develop their language skills in a more creative and interactive way. In addition, teachers are also required to have skills in the digital field and be able to think innovatively and be able to implement the curriculum well as a form of 'warfare' against the era of *society* 5.0.

**Keywords:** *society* 5.0, digital literacy, Indonesian language and literature

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya untuk memungkinkan individu mengembangkan bakatnya melalui metode belajar dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Ketentuan pembelajaran di Indonesia selalu dilaksanakan sesuai dengan wewenang pendidikan yang diatur dalam Undang-Undang yang berlaku. Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 37 ayat (1) dan (2) menyebutkan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah serta perguruan tinggi wajib memuat pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, dan bahasa.

Kedudukan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia sebagai mata pelajaran wajib merupakan hal yang sangat krusial. Hal ini dikarenakan bahasa merupakan salah satu pondasi penting yang mampu memperkuat keutuhan suatu negara. Hadirnya pembelajaran bahasa dan sastra dipercaya mampu membentuk seseorang menjadi pribadi yang intelektual dan matang secara kognitif. Hal tersebut tidak terlepas dari sifat bahasa yang kompleks.

Kompleksitas pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia dapat dilihat dari empat keterampilan berbahasa yang tertuang di dalamnya dan harus dikuasai oleh pemelajar bahasa, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Penguasaan akan keterampilan berbahasa ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan seseorang dalam berkomunikasi secara lisan maupun tulisan.

Berdasarkan hal tersebut, pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia sudah seharusnya diupayakan untuk dilaksanakan sejalan dengan perubahan dan kebutuhan zaman. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikutip dari laman [ditpsd.kemdikbud](http://ditpsd.kemdikbud) bahwa untuk dapat menghadapi era *society 5.0*, dalam satuan pendidikan dibutuhkan adanya perubahan paradigma pendidikan. Dalam hal ini, hadirnya kurikulum merdeka belajar merupakan kebijakan strategis sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas belajar yang nantinya mampu menghadirkan SDM yang berkualitas.

Era *super smart society (society 5.0)* diperkenalkan oleh pemerintah Jepang pada tahun 2019 yang dibuat sebagai antisipasi dari gejolak disrupsi akibat revolusi industri 4.0. Era *society 5.0* menekankan agar individu memiliki empat kompetensi dasar yaitu: *technical competency* yang berkenaan dengan *hard skills*; *personal competency* yang berkenaan dengan kemampuan diri untuk menghadapi tantangan; *social competency* yang berkenaan dengan kemampuan seseorang dalam *teamwork*; dan *critical competency* yang berkenaan dengan kemampuan berpikir kritis dan menyelesaikan problematika.

Ketercapaian akan keempat kompetensi tersebut diyakini mampu dibantu dengan adanya pemberdayaan kurikulum merdeka belajar khususnya pada pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis seseorang dan adanya potensi untuk terciptanya generasi bangsa yang intelektual, berintegritas, dan mampu bersaing di era *society 5.0*. Adanya pembaharuan dan transformasi dalam proses

pembelajaran merupakan langkah dan upaya yang tepat untuk dapat menghadapi era globalisasi saat ini. Melalui artikel penelitian ini, maka akan diketahui bagaimana “Transformasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Berbasis Literasi Digital Menuju Era *Society 5.0*” yang telah diterapkan sejauh ini.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang dilakukan bersifat kuantitatif, dengan menggunakan metode deskriptif. Metode penelitian deskriptif adalah metode yang digunakan untuk mengetahui gambaran dan keadaan suatu objek dengan cara mendeskripsikannya sedetail mungkin berdasarkan fakta-fakta yang ada. Metode penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2018, hlm. 86) adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Artinya penelitian ini hanya ingin mengetahui bagaimana keadaan variabel itu sendiri tanpa adanya pengaruh atau hubungan dengan variabel lain, seperti penelitian eksperimen atau korelasional.

Sementara itu, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam artikel penelitian ini adalah tinjauan pustaka, yaitu mencari, mengumpulkan, menganalisis dan mengolah data yang diperoleh dari buku, internet dan jurnal ilmiah terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian.

## **PEMBAHASAN**

### **Era *Society* 5.0**

Jepang pertama kali memperkenalkan konsep era *society* 5.0 pada tahun 2019. Konsep *society* 5.0 merupakan perbaikan dari konsep sebelumnya. Menurut Harun (2021) konsep perbaikannya dapat dilihat dari era revolusi industri 4.0 manusia mulai mengenal komputer dan internet, yang memungkinkan seseorang untuk mendapatkan informasi dengan cepat. Di era teknologi ini, industri berkompetisi untuk menciptakan produk yang dapat membantu manusia mendapatkan informasi dengan lebih mudah. Pada saat ini telah memasuki era *society* 5.0 yang merupakan penyempurnaan dari era sebelumnya. Pada era ini teknologi telah menjadi bagian dari manusia itu sendiri, jadi internet bukan hanya digunakan sebagai sarana untuk berbagi informasi, tetapi juga digunakan untuk menjalani kehidupan sehari-hari.

Pada era ini perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) memiliki keterkaitan dengan situasi global yang terjadi saat ini, yang

mana pada era ini ilmu pengetahuan akan berbasis teknologi canggih seperti IoT, AI & Robot untuk membantu kehidupan manusia. Maka dari itu saat ini Indonesia sedang dalam tahap persiapan memasuki *erasociety 5.0* Indonesia yang ditunjukkan dalam upaya pemerintah melakukan perbaikan mutu dan kualitas beberapa aspek kehidupan, terkhususnya aspek pendidikan. Hal tersebut ditunjukkan dengan hadirnya kurikulum “Merdeka Belajar” yang konsep pembelajarannya siswa dilatih untuk memiliki keterampilan hidup, mampu bekerja sama dan cara berpikir yang kritis dan kreatif. Siswa harus dapat mengembangkan *softskill* yang dimilikinya, yaitu keterampilan interpersonal, adaptasi sosial, dan kemampuan menjadi individu yang literat terhadap media dan informasi.

Pada *erasociety 5.0*, perguruan tinggi maupun sekolah perlu melakukan evaluasi terhadap pengembangan kurikulum yang telah ditetapkan dan oleh karena itu, para pendidik harus mampu memahami perkembangan kemajuan teknologi, dan dapat menyelesaikan berbagai tantangan serta permasalahan pada di bidang pendidikan. Menurut Rahmawati, dkk (2021) seorang pendidik perlu memiliki kemampuan untuk membuat suatu materi pembelajaran yang menarik agar siswa dapat mengembangkan keterampilan 5C, yaitu *critical thinking, communication, colaboration, creativity, dan character*. Keterampilan tersebut sangat dibutuhkan siswa untuk membentuk kompetensi yang mampu menghadapi tantangan tersebut dengan memanfaatkan berbagai inovasi teknologi contohnya, pemanfaatan IoT (*internet of things*) di dalam proses pembelajaran, pemanfaatan virtual dalam pembelajaran dan penggunaan AI (*artfical intelligence*).

### **Literasi Digital**

Saat ini, Indonesia sedang menuju ke era *society 5.0* yang menekankan pada industri digital sebagai acuan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk menghadapi era ini, dibutuhkan gerakan literasi yang baru. Literasi tidak hanya terkait dengan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga memiliki peran penting dalam berkomunikasi, berpikir kritis, kolaborasi, kreativitas, dan inovasi. Semua ini sangat diperlukan untuk menghadapi tantangan kehidupan yang semakin kompleks di masa depan, dan harus menjadi kemampuan dasar setiap

individu. Salah satu gerakan literasi baru yang diusung yakni literasi digital.

Gilster (1997) mengemukakan bahwa literasi digital diartikan sebagai kemampuan untuk memahami dan memanfaatkan informasi dalam berbagai bentuk dari berbagai sumber yang sangat luas yang diakses melalui perangkat komputer. Hal tersebut diperkenalkan pertama kali dalam bukunya yang berjudul *Digital Literacy*. Sementara itu, menurut Nasrullah, dkk (2017), literasi digital merujuk pada pengetahuan dan keterampilan dalam memanfaatkan media digital, perangkat komunikasi, dan jaringan untuk menemukan, mengevaluasi, menggunakan, membuat, dan memanfaatkan informasi dengan cara yang sehat, cerdas, bijaksana, teliti, akurat, dan sesuai dengan hukum. Tujuannya adalah untuk membangun komunikasi dan interaksi yang positif dalam kehidupan sehari-hari.

Secara sederhana literasi digital dapat diartikan sebagai kemampuan untuk memahami dan memanfaatkan informasi dari berbagai sumber digital. Hal ini tidak hanya melibatkan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga memerlukan proses berpikir kritis untuk mengevaluasi informasi yang ditemukan melalui media digital.

Ketrampilan literasi digital pada saat ini tidak hanya terbatas pada keahlian menggunakan media digital untuk membaca dan menulis. Literasi digital ini sama seperti literasi umumnya, tetapi mencakup beberapa kemampuan dasar dalam mengoperasikan dan membuat media digital, memproses dan memanfaatkan informasi, serta berpartisipasi di media sosial untuk menghasilkan dan membagikan pengetahuan dan keterampilan komputasi profesional lainnya (Harjono, 2018).

Keahlian seseorang dalam literasi digital menjadi aspek terpenting dalam konteks pendidikan, terutama bagi peserta didik. Hal ini disebabkan karena peserta didik yang mampu mengakses informasi melalui media digital akan memiliki banyak peluang untuk memperoleh sumber informasi yang dibutuhkan. Oleh karena itu, literasi digital menjadi sarana penting dalam proses pembelajaran untuk memahami dengan lebih baik sumber informasi yang tersedia di berbagai media digital, termasuk informasi yang faktual maupun yang tidak akurat.

## **Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia**

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia adalah suatu ilmu pengetahuan dan pengembangan empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Pembelajaran ini melibatkan kegiatan komunikasi yang bertujuan meningkatkan kemampuan menggunakan bahasa Indonesia dalam semua fungsi, yaitu cara berpikir, bernalar, berkomunikasi, mengeratkan persatuan, dan melestarikan kebudayaan. Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia juga memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang terus berkembang dalam kehidupan sosial, terutama di masyarakat.

Menurut Ali (2020) tujuan dari mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia adalah untuk memperoleh kemampuan berkomunikasi yang efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan, serta menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan negara. Selain itu, peserta didik juga diharapkan dapat memahami bahasa Indonesia dan mampu menggunakannya dengan tepat sesuai dengan konteksnya dan kreatif dalam berbagai tujuan. Pembelajaran bahasa

dan sastra Indonesia memiliki kedudukan dan fungsi yang penting dalam kehidupan bermasyarakat, seperti di bidang sosial, ekonomi, politik dan budaya.

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia harus diterapkan secara inovatif. Pembelajaran yang inovatif merupakan pembelajaran yang berfokus pada siswa. Hal ini berarti bahwa pembelajaran tersebut memberikan kesempatan lebih banyak kepada siswa untuk membangun pengetahuan secara mandiri dengan dan berpikir kreatif untuk memecahkan suatu masalah. Tetapi, pembelajaran juga perlu dengan memperhatikan kompetensi dan kebutuhan siswa, dan oleh karena itu, seorang pendidik harus dilengkapi dengan kemampuan menciptakan strategi pembelajaran yang kreatif agar pembelajaran bahasa Indonesia menjadi pembelajaran yang dapat melatih dan mengembangkan keterampilan dan kemampuan bernalar siswa. Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia menjadi modal dasar untuk belajar dan bekerja karena berfokus pada kemampuan membaca dan menulis. Pendidikan ini membentuk dan meningkatkan kepercayaan diri siswa sebagai

penghubung, pemikir yang kritis, kreatif dan berimajinasi serta warga negara Indonesia yang menguasai literasi digital dan informasi. Pendidikan bahasa dan sastra Indonesia membentuk dan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan membaca dan menulis dalam semua situasi komunikasi yang mendukung keberhasilan dalam pendidikan dan dunia kerja. Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia perlu disesuaikan dengan perkembangan zaman yang ada. Hal itu tentunya dapat menjadi strategi yang tepat dalam menciptakan inovasi pembelajaran. Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia dapat dilakukan dengan pemanfaatan teknologi saat ini.

### **Transformasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Berbasis Literasi Digital Era Society 5.0**

Seiring dengan kemajuan dan perkembangan teknologi yang semakin maju, manusia diharuskan untuk terus berkembang sejalan dengan perubahan zaman. Transisi dari era revolusi industri 4.0 ke era *society* 5.0 mendorong generasi muda untuk terus mengembangkan diri dalam menghadapi zaman yang baru. Penting untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan diri yang telah dimiliki. Dalam rangka mengembangkan diri, pengetahuan menjadi hal yang sangat dibutuhkan. Namun, memperoleh pengetahuan tidaklah sesulit dahulu karena pada era ini, teknologi menawarkan kemudahan dalam mengakses informasi yang dibutuhkan. Proses pembelajaran saat ini lebih menekankan pada keterampilan dan keahlian yang dimiliki. Di era *society* 5.0, sangat penting untuk menekankan pengembangan nalar dan kemampuan untuk berpikir kritis.

Transformasi pendidikan memiliki peran yang sangat penting sebagai upaya pengembangan sumber daya dalam masyarakat di era *society* 5.0. Menurut Almahdi & Virayka (2021) transformasi pendidikan memberikan perubahan dalam masyarakat dengan memudahkan kegiatan pembelajaran serta dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Di era *society* 5.0 ini, seorang pengajar bahasa dan sastra Indonesia didorong untuk melakukan transformasi pembelajaran, yaitu dari cara mengajar yang dulunya menggunakan metode tatap muka atau manual dan sekarang beralih ke metode digital dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi yang tersedia di era *society* 5.0.

Era *society* 5.0 memerlukan seorang individu yang memiliki keterampilan yang unggul terutama di bidang teknologi. Namun, kemampuan di bidang teknologi informasi perlu didukung oleh kemampuan berbahasa yang baik. Kemampuan berbahasa memiliki peran penting dalam menghadapi era *society* 5.0, karena dengan kemampuan berbahasa yang baik, seseorang akan dapat memahami informasi dengan baik. Terkait dengan hal tersebut pemerintah melakukan upaya dengan menciptakan suatu program, yaitu Gerakan Literasi Nasional (GLN). Program Gerakan Literasi Nasional tersebut memuat enam literasi dasar, salah satunya yaitu literasi digital. Menurut Nasrullah, dkk (2017) literasi digital akan membentuk masyarakat yang memiliki pola pikir yang kritis dan kreatif. Masyarakat tidak akan mudah terpengaruh oleh isu yang memprovokasi, tidak menjadi korban informasi palsu atau penipuan digital. Oleh karena itu, keterampilan digital harus ditingkatkan di semua aspek kehidupan, terutama di bidang pendidikan.

Di bidang pendidikan, penguasaan literasi digital bisa diintegrasikan ke dalam pelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Pada mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia ini, peserta didik diupayakan mempunyai kemampuan berbicara, membaca, mendengarkan, dan menulis yang baik. Menurut Suwandi (2019) hal tersebut dapat dilakukan dengan memadukan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia dengan literasi digital, sehingga peserta didik dapat memperoleh informasi melalui media digital seperti internet (blog, media sosial, web), komputer, dan telepon pintar. Peserta didik juga dapat mempelajari cara menganalisis dan menanggapi berita bohong dan benar yang tersebar di dunia maya. Selain itu, dengan literasi digital peserta didik akan mendapatkan solusi dari suatu masalah yang dapat diselesaikan dengan sistem teknologi yang ada, contohnya ketika mengerjakan tugas dari guru, peserta dapat memanfaatkan media digital untuk memperoleh informasi mengenai tugas tersebut, lalu media digital juga dapat digunakan untuk dengan mengunggah hasil kerja peserta didik di media sosial seperti instagram, blog, dan lainnya. Dengan memanfaatkan literasi digital dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, diharapkan agar peserta didik dapat meningkatkan dan mengembangkan kemampuan berbahasa mereka dengan cara yang lebih kreatif dan interaktif. Berdasarkan hal tersebut pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di era *society* 5.0 membutuhkan guru yang handal serta mampu mengimplementasikan

kurikulum dengan baik sebagai wujud ‘peperangan’ terhadap era *society* 5.0. Gurudiharapkan mampu menjadi jembatan kurikulum untuk mengantarkan peserta didik bertahan dari arus globalisasi. Terdapat tiga aspek yang perlu dimanfaatkan oleh para pendidik di era *society* 5.0. Pertama, penerapan *Internet of Things* (IoT) pada dunia pendidikan kedua, penggunaan teknologi *Virtual/Augmented Reality* dalam proses pembelajaran, dan ketiga, memanfaatkan *Artificial Intelligence* (AI) untuk memahami kebutuhan belajar siswa serta mengidentifikasi kebutuhan mereka.

Dikutip dari situs kemendikbud.com, sebagai pendidik dalam era *society* 5.0, guru harus memiliki kemampuan di bidang digital dan mampu berpikir inovatif. Oleh karena itu, guru hendaknya selalu berusaha untuk melakukan pengembangan diri agar tidak ketinggalan informasi. ‘melek’ teknologi, berpengetahuan yang luas, dan kompeten di bidang yang diajarkan tentunya akan mempermudah guru untuk menyampaikan pembelajaran bahasa di era *society* 5.0. Pemanfaatan media digital dengan tepat dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia diharapkan membantu guru dan peserta didik untuk mencapai hasil maksimal.

## **KESIMPULAN**

Konsep era *society* 5.0 diperkenalkan oleh Jepang pada tahun 2019. Era 5.0 ini merupakan penyempurnaan dari konsep era sebelumnya. Pada era ini, perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) memiliki keterkaitan dengan situasi global yang terjadi saat ini, yang mana pada era ini ilmu pengetahuan akan berbasis teknologi canggih seperti IoT, AI & Robot untuk membantu kehidupan manusia. Pada era ini diharapkan semua bidang kehidupan dapat mengikuti perkembangan zaman yang ada. Termasuk juga dalam dunia pendidikan, Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia perlu disesuaikan dengan perkembangan zaman yang ada, yaitu dengan memanfaatkan teknologi yang ada. Transformasi pendidikan di era *society* 5.0 ini memberikan perubahan dalam masyarakat dengan memudahkan kegiatan pembelajaran serta dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Seiring dengan perkembangan teknologi di era ini, masyarakat diharuskan untuk terus mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan dirinya yang dapat dibantu oleh teknologi

yang sekarang ini mampu memberikan kemudahan dalam mengakses informasi.

Saat ini keahlian seseorang dalam literasi digital menjadi aspek terpenting dalam konteks pendidikan, terutama bagi peserta didik. Hal ini karena perubahan zaman yang saat ini sudah memanfaatkan teknologi yang semakin canggih. Setiap kegiatan individu ataupun peserta didik telah dipermudah karena telah mampu mengakses informasi dan memperoleh sumber informasi yang dibutuhkan melalui media digital. Di bidang pendidikan, penguasaan literasi digital dapat diintegrasikan ke dalam pelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Pada mata pelajaran bahasa Indonesia ini, peserta didik diupayakan mempunyai kemampuan berbicara, membaca, mendengarkan, dan menulis yang baik serta cara berpikir yang kritis. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di era *society* 5.0 membutuhkan guru yang handal serta mampu mengimplementasikan strategi literasi digital ini dengan memanfaatkan media digital dan teknologi yang ada.

## SUMBER RUJUKAN

Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (Basastra) di Sekolah Dasar.

PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. 3(1), 35-44.

Almahdi, Z.& Virayka, S. (2021). Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Dalam Kehidupan Masyarakat di Era Revolusi 5.0. *Prosiding Samasta*. 860-867

Gilster, Paul. 1997. *Digital Literacy*. New York: Wiley.

Harjono, H. S. (2018). Literasi digital: Prospek dan implikasinya dalam pembelajaran bahasa. Pena: *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*. 8(1), 1-7.

Harun, S. (2021). Pembelajaran di Era 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*. 265-276.

Kemendikbud.com. (2021). *Menyiapkan Pendidik Profesional Di Era Society*

5.0. URL: <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/menyiapkan-pendidik-profesional-di-era-society-50>. Diakses pada 15 Juni 2023.

- Kemdikbud.com.(2022).*Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi*.URL:[https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/salina\\_n\\_20220215\\_093900\\_Salinan%20Kepmendikbudristek%20No.56%20ttg%20Pedoman%20Penerapan%20Kurikulum.pdf](https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/salina_n_20220215_093900_Salinan%20Kepmendikbudristek%20No.56%20ttg%20Pedoman%20Penerapan%20Kurikulum.pdf).Diakses pada 15 Juni 2023.
- Nasrullah, dkk .(2017). *Materi Pendukung Literasi Digital*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sugiyono.(2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suwandi, S.( 2019). *Pendidikan Literasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahmawati, M., Ruslan, A., & Bandarsyah, D. (2021). The Era of Society 5.0 as the unification of humans and technology: A literature review on materialism and existentialism. *Jurnal Sosiologi Dialektika*. 16(2), 151-162.

